

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia, info yang terkait keuangan belakangan ini permintaannya semakin bertambah, hal ini dikarenakan kemajuan pasar modal serta perusahaan *go public* yang semakin maju. Sebagai konsekuensi dari sebuah perusahaan *go public*, setiap perusahaan tersebut wajib menyampaikan informasi keuangan bisnisnya dalam bentuk laporan keuangan, hal ini memicu pihak manajemen perusahaan atau pihak *agent* untuk memberikan performa yang baik atas perusahaan yang dikelolanya. Pelaku pasar modal dapat memberikan reaksi yang negatif jika terjadi keterlambatan informasi. Bagi para investor, keputusan untuk membeli atau menjual kembali saham memerlukan pertimbangan dari informasi laba yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan informasi laba tersebut dapat menjadi penentu untuk kenaikan atau penurunan dari harga saham.

Audit delay yang panjang bagi perusahaan tentu saja dapat memberikan dampak kerugian dari berbagai pihak. Bagi para *stakeholder*, *audit delay* ini dapat membuat pengambilan keputusan investasi menjadi sulit. Sedangkan bagi perusahaan, *audit delay* yang melebihi waktu publikasi laporan keuangan dapat mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik dimata para *stakeholder*.

Semua perusahaan atau *agent* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan laporan keuangan secara publik. Jika perusahaan-perusahaan yang ada telat dalam penyampaian laporan keuangan sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan dalam aturan OJK, maka dapat diberikan sanksi administratif sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang. Peraturan penyampaian laporan keuangan ini sudah diatur di Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Seringkali Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendapati keterlambatan pelaporan keuangan oleh beberapa perusahaan, seperti yang terangkum dalam siaran Pers di Jakarta 9 April 2015 dan berita yang termuat di www.neraca.com. Ada 52 emiten menurut laporan dari Bursa Efek Indonesia yang belum memberikan laporan keuangan audit per Desember 2014, dari total perusahaan tercatat (saham dan obligasi) sebanyak 547 emiten (www.neraca.com). Hal ini mengindikasikan masih banyak perusahaan yang mengalami *audit delay*. Salah satu contoh, yang terjadi di PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapatkan sanksi penghentian sementara (*suspen*) perdagangan saham oleh BEI. Perusahaan tersebut diberikan sanksi dikarenakan ditemukan banyaknya kesalahan pada laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Perusahaan investasi tersebut menunjuk Kreston International (Hendrawinata, Eddy Siddharta, Tanzil, dan rekan) untuk mengaudit laporan kinerja keuangannya. Sebelumnya INVS menggunakan KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto, dan rekan pada audit laporan

keuangan 2013. Menurut sekretaris INVS, penggantian KAP dilakukan supaya kualitas penyampaian laporan keuangan Perseroan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. BEI menemukan delapan kesalahan dalam laporan keuangan tahun 2014. Pergantian auditor pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) menyebabkan *audit delay* yang panjang, dikarenakan auditor harus memeriksa kembali laporan keuangan tersebut. KAP Jamaludin dan rekan dianggap tidak memenuhi standar yang berlaku yaitu Standart Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pemeriksaan laporan keuangan. Dengan pergantian auditor pihak perusahaan berharap laporan keuangan disajikan sesuai dengan SAK yang berlaku (Aliya, 2015).

Proses audit yang sesuai dengan standar pekerjaan yang berlaku membutuhkan waktu yang relatif lama dalam proses penyelesaiannya hingga ditandatanganinya laporan audit. Lamanya waktu antara tanggal laporan audit dengan laporan keuangan dapat mempengaruhi ketepatan waktu atas informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang akan dipublikasikan kepada masyarakat. Perbedaan waktu antara tanggal opini audit dengan laporan keuangan mengindikasikan lamanya pelaksanaan proses audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini yang disebut dengan *audit delay*.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *Audit Delay* telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain Dyer dan Mc Hugh (1975), Countis (1976), Givoly (1982), Carslaw dan Kaplan (1991), Na'im (1999) dan Halim (2000). Beberapa faktor-faktor tersebut diantaranya Profitabilitas, Solvabilitas, Komite audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik,

dan Opini Auditor. Arah hubungan faktor tersebut berhubungan positif sangat kuat pada *Audit Delay*.

Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas yang tinggi maka waktu *audit delay* nya akan cenderung lebih pendek dikarenakan hal ini merupakan kabar baik yang harus diumumkan ke public, sehingga tidak ada alasan untuk menunda publikasinya (Kartika, 2011). Penelitian terdahulu memiliki perbedaan hasil walaupun dengan variabel yang sama. Pada penelitian Rachmawati (2008), Kartika (2011), Apriyana dan Rahmawati (2017) Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan hasil penelitian Saemargani dan Mustikawati (2015), Prabowo dan Marsono (2013) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*, dan hasil lainnya oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* tetapi tidak signifikan.

Perbandingan antara jumlah aktiva dengan jumlah hutang disebut sebagai variabel solvabilitas. Proporsi hutang yang besar terhadap total aktiva seringkali akan menaikkan kerugian dan peningkatan kewaspadaan auditor pada laporan keuangan yang akan diaudit. Hal tersebut karena tingginya proporsi hutang dapat memberikan peningkatan resiko kerugiannya (Carslaw dan Kaplan, 1991). Penelitian Solvabilitas yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu Rachmawati (2008), Saemargani dan Mustikawati (2015) menyatakan bahwa Solvabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*, berbeda dengan hasil Kartika (2011), Aryaningsih dan Budhiarta (2014), Apriyana dan

Rahmawati (2017), Prabowo dan Marsono (2013) bahwa Solvabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel penelitian yang lain yaitu Komite audit, semakin banyaknya anggota didalam komite suatu perusahaan maka akan semakin cepat *audit delay* nya (Mumpuni, 2011). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prabowo dan Marsono (2013) menghasilkan bahwa Komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) diperoleh hasil bahwa Komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Hasil yang berbeda juga dinyatakan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014), Apriyani (2015) dalam penelitiannya bahwa Komite audit berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel Ukuran Perusahaan, hal-hal yang mendasari hubungan ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah perusahaan besar akan lebih cepat dalam penyelesaian audit jika dibandingkan dengan perusahaan lebih kecil dikarenakan manajemen perusahaan besar lebih condong memberikan insentif agar *audit delay* nya menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh para investor, pengawas permodalan, dan pemerintah (Dyer dan McHugh, 1975). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan sampel (Sa'adah, 2013). Diukur berdasarkan logaritma natural total aset yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan, variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma natural (Kartika, 2011). Hasil penelitian Rachmawati (2008) dan Prabowo dan

Marsono (2013) menyatakan yakni ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif serta signifikan pada *audit delay*. Hasil berbeda pada peneliti lain yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014), Saemargani dan Mustikawati (2015) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan pada *audit delay*. Hal ini sangat berbeda yang terjadi pada penelitian Kartika (2011), Puspitasari dan Latrini (2014), Apriyana dan Rahmawati (2017), dan Sa'adah (2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel Ukuran Kantor Akuntan, pada KAP *big four* akan lebih pendek *audit delay* nya dikarenakan memiliki dorongan yang kuat untuk menyelesaikan auditnya guna untuk menjaga reputasi perusahaan tersebut, memiliki jadwal yang lebih fleksibel sehingga dapat menyelesaikan auditnya lebih tepat waktu dan memiliki jumlah karyawan yang cukup banyak karena hal tersebut dapat membuat proses audit lebih efektif dan efisien (Ahmad dan Kamarudin, 2003). Hasil Penelitian Rachmawati (2008), Prabowo dan Marsono (2013) menunjukkan yakni Ukuran KAP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Saemargani dan Mustikawati (2015), Apriyana dan Rahmawati (2017) hasilnya bahwa Ukuran KAP berpengaruh positif serta tidak signifikan pada *audit delay*. Dan berbeda pula penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari dan Latrini (2014) bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hasil lainnya dari Ratnasari dan Yennisa (2017) bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *audit delay*.

Variabel Opini Auditor, bahwa jika suatu perusahaan menerima pendapat *unqualified*, maka *audit delay* nya akan lebih panjang (Carslaw dan Kaplan, 1991). Fenomena ini bisa terjadi sebab proses pemberian pendapat *qualified* tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan senior partner audit, dan perluasan lingkup audit. Hasil penelitian Prabowo dan Marsono (2013) menemukan bahwa Opini Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2011), Saemargani dan Mustikawati (2015) menemukan bahwa Opini Auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *audit delay*. Berbeda hasilnya dengan Aryaningsih dan Budiarta (2014) bahwa Opini Auditor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil antara penelitian satu dengan penelitian lainnya. Adanya *research gap* pada penelitian-penelitian tersebut menjadi alasan dilakukannya pengujian lebih lanjut. Penelitian ini mengacu pada penelitian Kartika (2011). Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian Kartika (2011) adalah :

1. Adanya variabel independen tambahan yaitu Komite audit yang tidak dilakukan oleh Kartika (2011). Komite audit dapat mempengaruhi *Audit Delay* karena anggota komite audit yang jumlahnya lebih banyak dapat meningkatkan pengawasan penyusunan laporan keuangan perusahaan sehingga sistem pengendalian intern nya lebih efektif sehingga *audit delay* semakin cepat.

2. Tidak adanya variabel Laba/Rugi operasi pada penelitian ini dikarenakan hanya sedikit penelitian terdahulu yang menggunakan variabel tersebut dan hasil penelitiannya membuktikan ternyata Laba/Rugi operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada *audit delay*.
3. Adanya perbedaan tahun penelitian yang dilakukan, periode penelitian ini tahun 2014 – 2017 sedangkan penelitian Kartika (2011) periode penelitian pada tahun 2006 – 2009.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, terdapat *research gap* yang menunjukkan adanya arah hubungan yang tidak konsisten pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Komite audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

Rumusan masalah pada penelitian ini dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *Audit Delay* ?
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *Audit Delay* ?
3. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *Audit Delay* ?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit Delay* ?
5. Bagaimana pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *Audit Delay* ?
6. Bagaimana pengaruh opini auditor terhadap *Audit Delay* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini, penulis memiliki tujuan menganalisis beberapa aspek sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Delay*.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Delay*.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Komite Audit terhadap *Audit Delay*.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Opini Auditor terhadap *Audit Delay*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* ini sangat berguna bagi pihak terkait dan yang berkepentingan, terutama bagi auditor dan pihak perusahaan itu sendiri. Secara lebih lengkap manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

- a. Dapat dijadikan bukti empiris dan memberikan kontribusi dalam memperkaya penelitian-penelitian sebelumnya, dan
- b. Diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengetahui dan kemudian mengembangkan faktor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay*.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini bertujuan dapat membantu auditor dan KAP dalam peningkatan efisiensi serta efektivitas proses audit yakni melalui pengendalian faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi *Audit Delay*, sehingga *Audit Delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha untuk mengoreksi ketepatan waktu atau mempercepat publikasian laporan keuangan kepada masyarakat.